

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prestasi merupakan pencapaian yang didapatkan seorang individu atau kelompok atas suatu proses yang telah dilaluinya. Sehingga prestasi dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang. Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan manifestasi pencapaian seseorang. Hasil terbaik yang diharapkan seseorang dari upaya belajarnya disebut prestasi belajar.

Berdasarkan Global Innovation Index (GII) pada tahun 2019 Indonesia berada di urutan ke-85 dengan skor 29,8. Indonesia berada di peringkat kedua terbawah di ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. GII merupakan tolak ukur yang digunakan untuk membantu pemangku kebijakan dalam menstimulasi dan mengukur aktivitas inovasi. Inovasi merupakan motor penggerak pembangunan sosial ekonomi suatu negara.

Untuk meningkatkan prestasi belajar ada komponen-komponen pendukung, salah satunya disiplin dan motivasi. Disiplin menjadi salah satu komponen pendukung peningkatan prestasi belajar karena jika memiliki sikap tekun dan patuh dalam belajar tidak menutup kemungkinan mampu meningkatkan prestasi belajarnya juga. Dan motivasi juga termasuk komponen pendukung peningkatan prestasi belajar karena hal ini berkaitan dengan faktor internal prestasi belajar

yaitu meliputi; intelegensi, motivasi, sikap, minat, bakat, dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi; keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berlandaskan hal diatas peneliti ingin membuktikan apakah disiplin dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?
2. Apakah Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?
3. Apakah Disiplin dan Motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin dan Motivasi secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh disiplin dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Diharapkan sebagai bentuk sumber dan bahan masukan kepada para penulis lain untuk penelitian mengenai pengaruh disiplin dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada bab ini penulis akan mencari referensi pada beberapa teori yang membahas mengenai disiplin, motivasi, dan prestasi belajar baik yang dikemukakan oleh para ahli ataupun dari penelitian terdahulu untuk menjadi bahan rujukan atau perbandingan dalam menelaah permasalahan yang berkaitan dengan disiplin, motivasi, dan prestasi belajar.

2.1.1. Disiplin

Dalam hal ini, kata disiplin sendiri berasal dari kata latin *discipline* yang memiliki arti latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritualitas, dan kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014) menjelaskan bahwa ketertiban, kepatuhan, atau mengikuti aturan adalah inti dari disiplin. Menurut Wikipedia disiplin adalah rasa taat dan patuh pada kepercayaan yang dipercayai merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

Sedangkan pengertian disiplin yang dikemukakan oleh para ahli yaitu yang pertama adalah disiplin menurut Poerwadarminta (2007: 296) adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib. berdasarkan Djamarah (2002:12) disiplin adalah tatanan yang dapat mengendalikan tata kehidupan pribadi. Pencapaian tujuan pendidikan melibatkan kedisiplinan kelompok secara

nyata. Aspek yang paling mendasar, kedisiplinan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa selain pengaruh eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, kedisiplinan, dan bakat siswa itu sendiri.

Menurut The Liang Gie (1972) yang pendapatnya dikutip M. Djoko Susilo (2009:173) mengemukakan, disiplin adalah suatu keadaan tertib dalam orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Menurut Hoffman (1970) dalam Hurlock (1980: 82) disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak agar mempunyai perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Menurut Hendra Surya (2011:44) disiplin akan memberikan perubahan-perubahan positif yaitu memiliki kecakapan belajar dengan baik dan pada akhirnya memengaruhi pola pikiran dan membentuk watak kepribadian yang baik. Ternyata salah satu kunci belajar yang baik adalah keteraturan belajar dan disiplin belajar..

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, memengaruhi pola pikir dan membantu watak kepribadian yang baik. Sehingga dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam belajar.

Permasalahan yang berkaitan dengan disiplin biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor entah dari dalam diri (internal) atau dari lingkungan sekitar (eksternal). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suryabrata (2004). Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Elemen non-sosial meliputi cuaca, waktu, lokasi, dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Siswa yang memiliki ruang belajar reguler dan akses ke bahan referensi untuk studi mereka lebih cenderung menjadi pembelajar yang fokus. Komponen waktu juga penting karena anak-anak yang secara efektif mengatur waktu mereka belajar dengan cara yang terarah dan sistematis akan belajar dengan baik.

Faktor sosial, siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita.

Variabel psikologis berikut dapat berdampak pada pembelajaran: minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar.

Menurut Tu'u (2004:91) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut

1. Dapat mengatur waktu belajar

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada

peraturan sekolah.

2. Rajin dan teratur belajar

Siswa akan mencapai hasil yang lebih besar jika mereka belajar secara konsisten, metodis, benar, dan dengan usaha yang nyata.

3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Tertib, taat, dan patuh pada peraturan sekolah saat proses belajar sangat diperlukan bagi peserta didik.

2.1.2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Kekuatan, arah, dan keuletan individu dalam mengejar suatu tujuan diekspresikan melalui proses motivasi. Tiga komponen utama definisi ini adalah kekuatan, fokus, dan ketekunan.

Pendapat Malayu S.P Hasibuan, 2001:141 motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Pendapat G.R. Terry yang diterjemahkan oleh J Smith D.F.M (2003:130), tindakan memotivasi

seseorang dapat dilihat sebagai upaya untuk membuat mereka tertarik pada pekerjaannya karena ada tujuan yang ingin dicapai.

Pendapat Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, 2003 : 106 manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 114) Perubahan energi seseorang dalam bentuk aktivitas fisik adalah motivasi. Seseorang sangat termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan segala upaya yang masuk akal karena mereka memiliki tujuan yang pasti dalam pikirannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang sangat termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan segala upaya yang masuk akal karena mereka memiliki tujuan yang pasti dalam pikirannya.

Sebagai komponen pendukung meningkatnya prestasi belajar, motivasi tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motif belajar hadir bahkan pada anak kecil. Kemauan belajar yang dapat menimbulkan timbulnya cita-cita dalam kehidupan sehari-hari dapat dipicu

oleh kemauan dalam diri seseorang.

2. Kemauan siswa

Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhinya karena kegagalan dapat memotivasi anak untuk melakukan pengembangan yang diperlukan.

3. Kondisi siswa

Kesehatan fisik dan mental siswa mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan dapat mempengaruhi siswa, sehingga kondisi, kerukunan dan tatanan sosial lingkungan sekolah yang sehat harus ditingkatkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pelajar memiliki emosi, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang menjumpai dampak berkat pengalaman hidup. (Dimiyati dan Mujiono, 2002).

Tidak hanya faktor, motivasi pun memiliki indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno (2008: 23) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.3. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestasic* yang berarti hasil kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai reaksi penilaian acara sekolah yg ketat secara kognitif tak jarang dipengaruhi melalui pengujian & penilaian.

Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Menurut Djamarah (2012:19) Prestasi adalah hasil akhir dari setiap proyek yang diselesaikan, baik sendiri maupun dalam kelompok.

Ahmadi (1995:21) Prestasi adalah hasil kerja keras yang terbukti melalui pembelajaran, dan merupakan tanda perubahan status quo yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2001: 43) belajar adalah perubahan sikap yang dapat diduga setelah berakhirnya kampanye belajar, yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar.

Nasution, S (1987) prestasi belajar didefinisikan sebagai keadaan fokus, waspada, dan siap. Persiapan belajar dikatakan lengkap apabila tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan motorik terpenuhi. Sebaliknya, persiapan belajar dikatakan belum lengkap bila ketiga komponen tersebut tidak terpenuhi.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam

raport. Gunarso (1985) mengakui bahwa upaya terbaik yang dapat dilakukan pembelajar setelah memulai studi mereka disebut sebagai hasil belajar. Menurut Azwar (2006) menyatakan bahwa kemampuan belajar siswa adalah kemampuannya dalam menguasai materi baru atau materi yang telah dipelajari atau diajarkan.

Berdasarkan pemahaman diatas, disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai dalam kegiatan belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa dan juga telah memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan.

Menurut Muhibbin Syah faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Faktor - faktor intern

Faktor yang ada didalam dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Satu-satunya faktor internal yang dapat mendorong pembelajaran adalah faktor fisik, terutama faktor kesehatan fisik, yang cukup kuat untuk mendukung hasil belajar yang positif. Demikian juga kondisi yang tidak menguntungkan melemahkan hasil belajar.

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis, dibagi menjadi beberapa kategori, yang pertama adalah kecerdasan, yaitu faktor belajar yang menurunkan IQ. Slameto menekankan bahwa orang yang memiliki kecerdasan tinggi lebih berhasil dibandingkan

dengan orang yang memiliki kecerdasan rendah.

Yang kedua, menurut Al-Ghazal, adalah persepsi, yaitu. H. tindakan yang dipengaruhi oleh persepsi, meskipun hanya berfokus pada satu objek, satu objek, sekelompok objek, atau keduanya.

Hal ketiga adalah minat, dan Slameto berkesimpulan bahwa minat adalah keinginan yang berkelanjutan untuk memahami dan memikirkan suatu proyek yang sedang berlangsung yang dikerjakan dengan itikad baik.

Yang keempat, menurut Hilgard, adalah kemampuan untuk belajar. Dengan kata lain, bakat adalah sarana untuk belajar.

Kelima adalah motivasi, yaitu desakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor – faktor ekstern

Faktor faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat umum merupakan faktor sosial.

Faktor non sosial lainnya antara lain kondisi dan kondisi gedung sekolah, kondisi dan kondisi rumah kelompok, jumlah siswa, kondisi ruang kelas, dan waktu yang dialokasikan siswa untuk belajar. Pendekam Pembelanja mempengaruhi berfungsinya sistem pendidikan seperti metode, pendekatan dan strategi yang digunakan dalam proyek pendidikan.

Selain itu, prestasi belajar juga dapat ditentukan oleh indikator yang digunakan untuk menentukan apakah sesuai tolak ukur atau di atas standar

yang dipersyaratkan. Menurut Gagne (Darmadi, 2017, p. 295) prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual, Kapasitas seseorang untuk terlibat dalam percakapan dengan komunitasnya dengan menggunakan lambang secara *one-to-one basis*. Keahlian tersebut melibatkan penegasan (membedakan satu simbol dari simbol lainnya) dan menggunakan banyak aturan untuk memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif, kemampuan siswa untuk meningkatkan proses dalam diri, refleksi, pembelajaran dan perhatian.
3. Informasi verbal, kemampuan dalam menjelaskan dan mempromosikan kebenaran, fakta dan mitos yang berfungsi sebagai badan informasi.
4. Sikap, semua tindakan dan perbuatan yang dilandasi oleh sikap dan keyakinan
5. Keterampilan, kemampuan mengatur gerakan untuk menciptakan gerakan yang lebih konsisten, sehat dan tepat waktu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian perlu untuk mencari perbandingan sebagai bahan rujukan bagi variabel disiplin, motivasi, dan prestasi belajar.

1. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma
 Hasil Penelitian :
 - Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
 - Disiplin belajar dan lingkungan sosial berpengaruh positif secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi
2. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.

Hasil Penelitian :

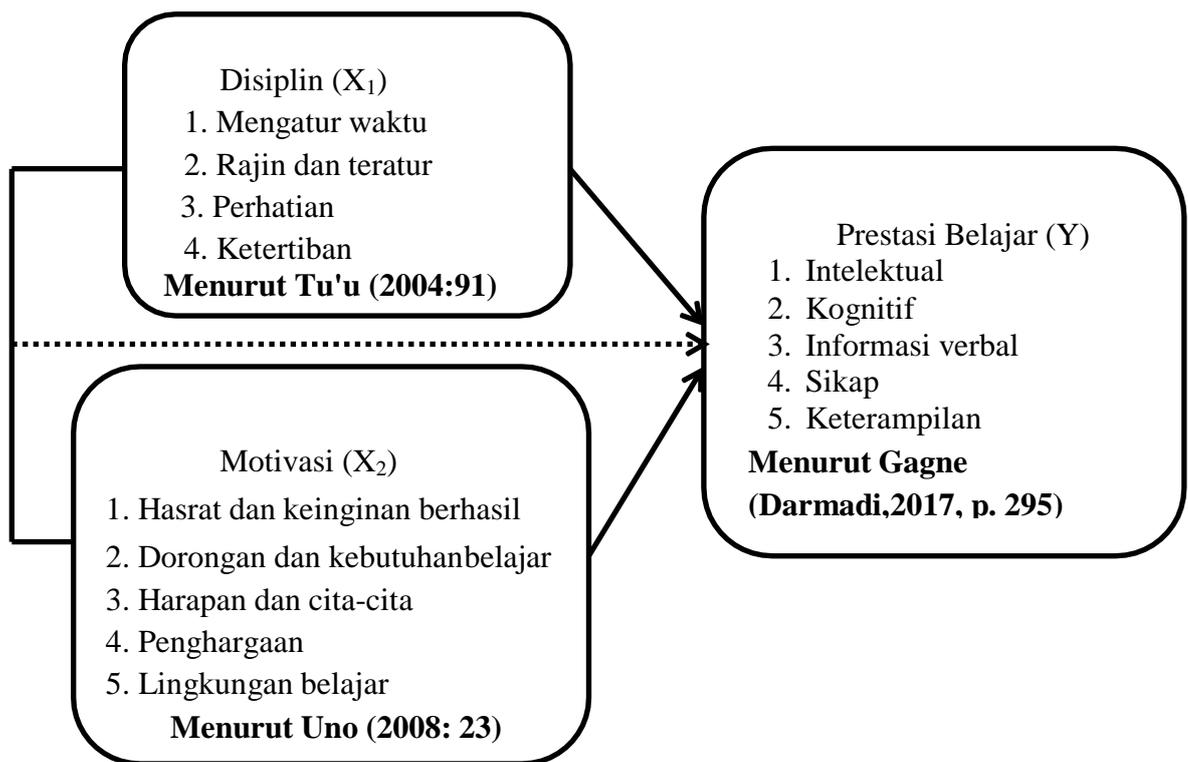
- Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
 - Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa
 - Motivasi belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa
3. Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon.
- Disiplin diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akademi Maritim Cirebon.
 - Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akademi Maritim Cirebon.
 - Hasil dari uji simultan (Uji-f) variabel independent, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin diri dan motivasi belajar merupakan indikator yang dapat menunjang belajar siswa Akademi Maritim

Cirebon.

4. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
 - Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
 - Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
 - Hasil dari uji simultan (Uji-f) variabel independent, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar.
5. Pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas tidar di masa pandemi covid-19
 - Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
 - Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa

2.3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Adapun kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

.....➤ : Disiplin dan Motivasi

2.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Diduga disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hipotesis 2 : Diduga motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hipotesis 3 : Diduga disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena analisis statistik akan dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dalam bentuk angkaangka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana disiplin dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan terkait studi dikenal sebagai metode eksplanatori. Kajian eksplanatori adalah kajian yang bertujuan untuk menyajikan suatu teori atau hipotesis. Kajian eksplanatori juga berguna untuk mengembangkan teori atau hipotesis dari hasil kajian sebelumnya.

Tipe penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2013:6) yaitu Penelitian digunakan untuk memperoleh data dari lokasi sasaran, namun penelitian juga melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengumpulan data, seperti mengelola kuesioner, tes, wawancara, dan kegiatan lainnya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Palopo. Alasan memilih Universitas Muhammadiyah Palopo menjadi lokasi penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dan keterkaitan dengan disiplin, motivasi, dan prestasi belajar. Waktu yang dibutuhkan untuk meneliti dari bulan Februari sampai April setelah seminar proposal.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang bisa diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung. Data kuantitatifnya adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya yaitu data mahasiswa yang terdaftar diperguruan tinggi Pusat Data Perguruan Tinggi (PDPT).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) definisi populasi adalah rangkaian objek/subjek yang dapat dipercaya dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dimungkinkan untuk menunjukkan bahwa suatu populasi terdiri dari sifat dan karakteristik tertentu yang telah dipelajari dan kemudian memberikan data yang diadaptasi secara khusus untuk analisis.

Dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri dari kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan kemudian diberikan pertimbangan khusus untuk disimpulkan. Populasi dari penelitian ini adalah angkatan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 421 orang.

Menurut Sugiyono (2016:116) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Menurut Silaen (2018: 87) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamatai karakteristiknya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Insidental*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sugiyono (2011 : 96).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengambilan sampel yang memungkinkan seorang peneliti untuk memilih secara acak responden dari semua anggota populasi yang ditemui.

Peneliti menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi

E = Eror level (Tingkat Kesalahan) 10%

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{412}{1 + (412 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{412}{1 + (4,12)}$$

$$n = \frac{412}{5,12}$$

$$n = 80,468$$

$$n = 80 \text{ Responden}$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam suatu penelitian tertentu untuk mendapatkan kesesuaian antara penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016:142), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk meminta tanggapan. Metode kuesioner dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu langsung dan tidak langsung. Untuk kedua kuisisioner yang bersangkutan, kompetitor menggunakan metode cepat, dimana responden menerima informasi kuisisioner melalui Google form.

Kuesioner ditunjukkan pada skala Likert Sugiyono (2013:93). Skala Likert digunakan untuk memperoleh informasi tentang opini dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai pengalaman pribadi, perasaan, atau masalah umum yang terjadi. Skala Likert yakni menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan

Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Silaen (2018: 69) Mengacu bahwa variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam atau mempunyai nilai yang bervariasi, yaitu suatu sifat, ciri atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu yang dapat diamati atau diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut :

a. Variabel dependent (terikat)

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependent (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel Dependent dari penelitian ini adalah prestasi belajar (Y)

b. Variabel independent (bebas)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012).

Variabel independent dari penelitian ini adalah disiplin (X_1) dan motivasi (X_2).

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Disiplin (X_1)	Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin mampu meningkatkan kualitas	1. Dapat mengatur waktu belajar Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta

	<p>belajar siswa, memengaruhi pola pikir dan membentuk watak kepribadian yang baik. Sehingga dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam belajar</p>	<p>ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.</p> <p>2. Rajin dan teratur belajar. Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.</p> <p>3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.</p> <p>4. Ketertiban diri saat belajar di kelas. Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik.</p> <p>Menurut Tu'u (2004 : 91)</p>
--	--	--

Motivasi (X_2)	<p>Motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Reaksi tersebut berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. <p>Menurut Uno (2008 : 23)</p>
Prestasi Belajar (Y)	<p>Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai dalam kegiatan belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa dan juga telah memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan intelektual, kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah. 2. Strategi kognitif, keterampilan peserta didik

		<p>untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.</p> <p>3. Informasi verbal, kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.</p> <p>4. Sikap, keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.</p> <p>5. Keterampilan, keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.</p> <p>Menurut Gagne (Darmadi, 2017, p. 295)</p>
--	--	--

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian (IPI) adalah alat atau perangkat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data untuk melakukan pekerjaan dan membuat hasilnya lebih baik, lebih akurat, lebih bulat dan lebih konsisten, sehingga mudah untuk diolah.

Langkah – langkah penjabaran instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrument

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kisi – kisi instrumen sangat penting

untuk mencapai tujuan penelitian untuk menganalisis variabel variabel terkait.

Terdapat dua kategori utama variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh adalah disiplin (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), sedangkan variabel yang paling tidak berpengaruh adalah hasil prestasi belajar (Y).

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
1.	Variabel Bebas (X_1) Disiplin	Mengatur waktu	1
		Rajin dan teratur	2
		Perhatian	3
		Ketertiban	4
2.	Variabel Bebas (X_2) Motivasi	Hasrat dan keinginan berhasil	5
		Dorongan dan kebutuhan belajar	6
		Harapan dan cita-cita	7
		Penghargaan	8
		Lingkungan belajar	9
3.	Variabel Terikat (Y) Prestasi belajar	Intelektual	10
		Kognitif	11
		Informasi verbal	12
		Sikap	13
		Keterampilan	14

2. Perhitungan Skor

Setiap item instrumen dapat memiliki respon untuk keperluan analisis kuantitatif.

Tabel berikut memberikan skor untuk tanggapan setiap kandidat terkait dengan setiap item.

Tabel 3.3 Pedoman perhitungan skor dalam skala likert

No	Jawaban	Skor Pernyataan
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Netral)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mengacu pada ambang kegairahan dan adanya unsur tertentu yang mengalahkan tujuan penerapannya (Azwar 1986). Selain itu, validitas merupakan kriteria lain yang menunjukkan bahwa variabel yang dipilih adalah variabel yang benar-benar ingin dianalisis oleh peneliti. (Cooper dan Schindler, 2006, Zulganef).

Ghozali (2009) berpendapat jika uji validitas dilaksanakan untuk memperkuat keyakinan ataupun untuk memastikan bahwa satu keyakinan itu asli. Setiap kuesioner yang diberikan dianggap sah apabila mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang akan diukurnya.

Validitas dibagi menjadi dua kategori, yaitu Faktor Validitas dan Item Validitas. Validitas berkurang saat menggunakan produk berdasarkan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kenyamanan). Dengan

membandingkan skor faktor (jumlah detail dalam suatu faktor) dengan skor total semua faktor, pentingnya faktor tersebut (total faktor) dievaluasi.

Validitas suatu item ditentukan oleh Ketika ada korelasi atau asosiasi antara skor untuk masing-masing item dan skor untuk item tersebut, kompetensi (skor total) untuk item tersebut ditentukan. Jika Anda menggunakan lebih dari satu faktor, Anda dapat menentukan validitas item tertentu dengan membandingkannya dengan skor faktor lain, dan Anda dapat menentukan berapa banyak faktor yang dimilikinya dengan membandingkan skor dengan semuanya (perhitungan jumlah dari beberapa faktor).

Dari hasil analisis korelasi, dapat tersedia jenis uji korelasi yang dapat digunakan untuk menentukan sah tidaknya suatu tren tertentu dan berguna. Prosedur standar untuk menentukan digunakan atau tidaknya suatu item adalah dengan menguji signifikansi korelatif dengan nilai alpha 0,05, artinya suatu item dianggap signifikan jika memiliki signifikansi korelatif yang konsisten. skor Kriteria berikut digunakan dalam penelitian yang divalidasi menggunakan program SPSS 22.0 for Windows:

Pernyataan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Pernyataan disebut tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$

Nilai r hitung dapat dilihat pada kotak corrected item total correlation untuk data yang telah direktifikasi.

Keterangan :

r = koefisien korelasi

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah dengan cara yang sama hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang identik. Dinyatakan reliabel jika variabel memenuhi syarat berikut:

Pernyataan dikatakan reliabel jika $r\text{-alpha positif} > r\text{-tabel}$.

Pernyataan tidak reliabel jika $r\text{-alpha negatif} < r\text{-tabel}$.

Dianggap reliable jika nilai alpha Cronbach $> 0,6$.

Dianggap tidak reliable jika alpha Cronbach $< 0,6$

Tabel 3.4 Pedoman penelitian Uji Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi sederhana kegunaannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) bila variable bebasnya (X) 2 atau lebih (Riduwan, 2006-152).

Regresi linier berganda merupakan model regresi dengan variabel independen berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:277)

Keterangan : Y : Variabel Prestasi Belajar

a : Nilai konstanta

b_1X_1 : Koefisien regresi disiplin

b_2X_2 : Koefisien regresi motivasi

e : Standard error

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji-t (uji t) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama. (Sudjiono, 2010).

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi pada tabel koefisien. Kriteria pengujian hasil regresi biasanya dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi berikutnya. 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) : Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pengujian secara simultan (uji f)

Uji-f bertujuan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (simultan). Uji-f dilakukan untuk memeriksa efek gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. tingkat yang sama digunakan 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Adapun ketentuan dari uji f yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) : Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3. Koefisien determinasi (R-square)

Besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat diukur dengan koefisien determinasi (Y). Dengan kata lain, R-squared memberikan prediksi serta ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda uji-f dengan nilai signifikan, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y terjadi secara bersamaan, merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memahami nilai R-squared. Sebaliknya, nilai R-squared tidak dapat digunakan untuk meramalkan kontribusi gabungan dari variabel X dan Y jika hasil uji-f tidak signifikan.

Uji koefisien determinasi dalam I Made Yuliara (2016) sebagai berikut :

1. Besarnya r^2 dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum X_1 y) + (b_2 \sum X_2 y)}{\sum y^2}$$

2. Ketika r^2 adalah 0, variasi variabel independen X_1 dan X_2 dalam model persamaan regresi yang dibuat tidak dapat dijelaskan dengan cara apa pun oleh variasi variabel dependen Y .
3. Dalam model persamaan regresi yang dibuat, variabel dependen Y dapat sepenuhnya digambarkan oleh fluktuasi variabel independen X_1 dan X_2 jika nilai r^2 adalah 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1. Sejarah dan Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Palopo

Tiga kampus, STIE Muhammadiyah Palopo terdiri dari Akbid Muhammadiyah Palopo, dan STKIP Muhammadiyah Palopo, yang berada dalam satu lingkungan dan tergabung dalam kumpulan usaha Muhammadiyah Palopo. Keduanya berada di Jalan Binturu Km. 3 (dulu bernama Jalan Jend. Sudirman) di Palopo.

Lembaga pertama yang ditutup pada saat itu adalah Kampus STIE Muhammadiyah Palopo atau dikenal dengan STIEM Palopo yang ditutup pada tanggal 9 Agustus 1986 atas rekomendasi dari Koordinator Wilayah IX dengan nomor 344 tahun itu. Pada tanggal 15 Mei 1989, diterbitkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0291/0/1989 tentang status program studi (prodi) Ekonomi Pertanian Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Belakangan, ada surat pemberitahuan dari Direktorat Pendidikan Yudisial Depdikbud No. 140/Dikti/Kep. Pada edisi 92, pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo mengubah nama dari Ekonomi Pertanian menjadi Ekonomi Pembangunan.

Melihat kemajuan STIEM Palopo, salah satu pimpinan Muhammadiyah Palopo, Dr. H. Abubakar Malinta, S.Ked, dalam bentuk Akademisi Kebidanan Muhammadiyah (disingkat Akbid Muhammadiyah), seluruh anggota organisasi Muhammadiyah Palopo. Merintis perguruan tinggi swasta yang merupakan hasil kerja keras, kerja cerdas, dan kerja jujur para pimpinan dan anggotanya. Nomor

SK PT 2625DT2008 dan tanggal SK yaitu SK PT 11 Agustus 2008.

Setelah mendirikan dua Perguruan Tinggi Swasta Muhammadiyah, yaitu STIE Muhammadiyah Palopo dan Akbid Muhammadiyah Palopo, para pemimpin kota Muhammadiyah di Palopo, berdasarkan keprihatinan eksternal dan internal, mendirikan perguruan tinggi swasta yang didedikasikan untuk pengajaran dan pendidikan. Melakukan studi kelayakan untuk membangunnya. Pendidikan mengadopsi pendidikan STKIP Muhammadiyah Palopo. Pada tanggal 12 November 2015, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo mengirimkan surat kepada Kopertis Wilayah Sulawesi IX yang menganjurkan pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo sebagai akibat dari perubahan mekanisme pendirian perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. dimintai rekomendasi. . Setelah percepatan pemaparan beberapa prodi, Copertis Wilayah Sulawesi IX memberikan angka rekomendasi nomor : 809/K9/KK.02/2015 tanggal 25 Februari 2015.

Berkat dukungan dari seluruh keluarga besar Muhammadiyah, khususnya STIE Muhammadiyah dan Akademi Kebidanan Muhammadiyah Palopo, serta seluruh anggota tim, usulan pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo dapat terlaksana melalui mekanisme on site visit secara daring dan dinyatakan layak dilakukan kunjungan lapangan.

Dengan demikian, STKIP Muhammadiyah Palopo resmi berdiri pada tanggal 30 Desember 2016 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 203/KPT/I/2015. Tanggal tersebut juga dikenal sebagai Hari Peringatan STKIP Muhammadiyah Palopo. Prasasti

pengukuhan ditandatangani oleh profesor. Dr. H. Suyatno, M.Pd. menjabat sebagai Ketua DPP Muhammadiyah pada 29 Maret 2016 pada pembukaan Musyawarah Wilayah 03 Muhammadiyah dan Aishiya Kota Palopo.

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya ketiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah Palopo, berdasarkan hasil diskusi dan keinginan seluruh civitas akademika, mahasiswa, serta dukungan penuh dari Ikatan Muhammadiyah, maka ketiga perguruan tinggi tersebut ingin bergabung menjadi satu yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo. Terbentuknya Universitas Muhammadiyah Palopo tidak terlepas dari buah pikir Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo pada periode-periode sebelumnya, sejarah munculnya keinginan untuk membentuk Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu pada periode kepemimpinan H. Jabbar Hamseng, SH., MH. (2005 s.d. 2010) pada kesepakatan rapat mengamankan dr. H. Abu Bakar Malinta sebagai Ketua Panitia Pendirian dan Bapak Salju, SE., MM. Sebagai Sekretaris pada saat itu namun dikarenakan minimnya tenaga, sumber daya dosen serta beberapa aspek yang lain pada saat itu sehingga proses pengurusannya pun belum membuahkan hasil sampai periode kepengurusan PDM Palopo saat itu selesai.

Dengan melihat segala potensi yang dimiliki oleh Tiga Perguruan Tinggi serta dukungan dari sumber daya dan aspek-aspek yang lain maka motivasi untuk melebur ketiga perguruan tinggi menjadi satu yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo maka semua komponen Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Dr. M. Tahmid Nur, M. Ag. Selaku Ketua dan H. Jabbar Hamseng Selaku Ketua BPH PTM Palopo serta seluruh unsur pimpinan perguruan tinggi mengadakan rapat

pembentukan panitia perkumpulan Universitas Muhammadiyah Palopo dan mengamanahkan Dr. Salju, SE., MM. Sebagai Ketua pendiri, Dr. Sapar, SE., M.Si. Sebagai Sekretaris dan Dr. Hadi Pajarianto, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Wakil Sekretaris serta Tim Borang. Tim ini bekerja semaksimal mungkin sehingga proses perintisannya pun berjalan dengan baik dan tidak memakan waktu yang begitu lama.

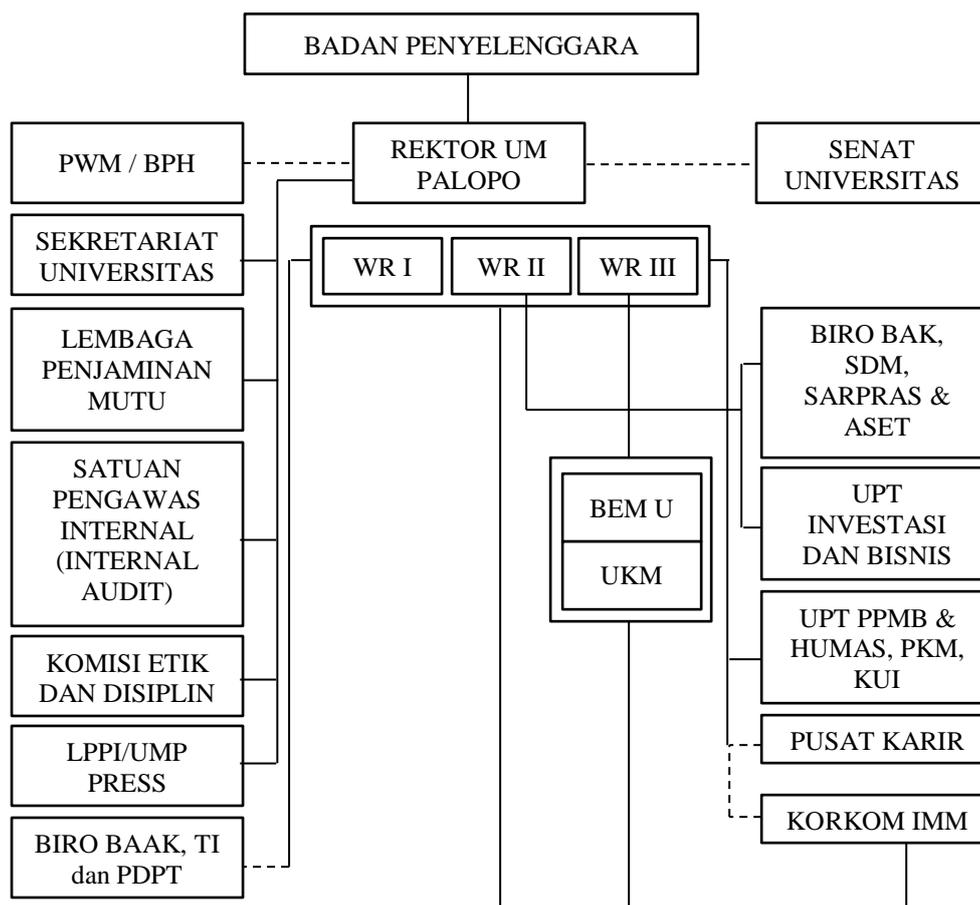
Dilihat dari kondisi ketiga kampus maka ada beberapa aspek utama yang wajib memenuhi syarat dalam mendirikan universitas yaitu aspek keuangan, aspek hukum dan aspek sumber daya manusia dan umum. Setelah diajukan oleh tim Kemenristek-Dikti maka ketiga aspek tersebut memenuhi syarat seperti kelembagaan dan legalitas aset, lahan kampus yang bersertifikat hak milik atas nama Persyarikatan Muhammadiyah, tenaga dosen yang memenuhi syarat dan jumlah prodi yang mencukupi.

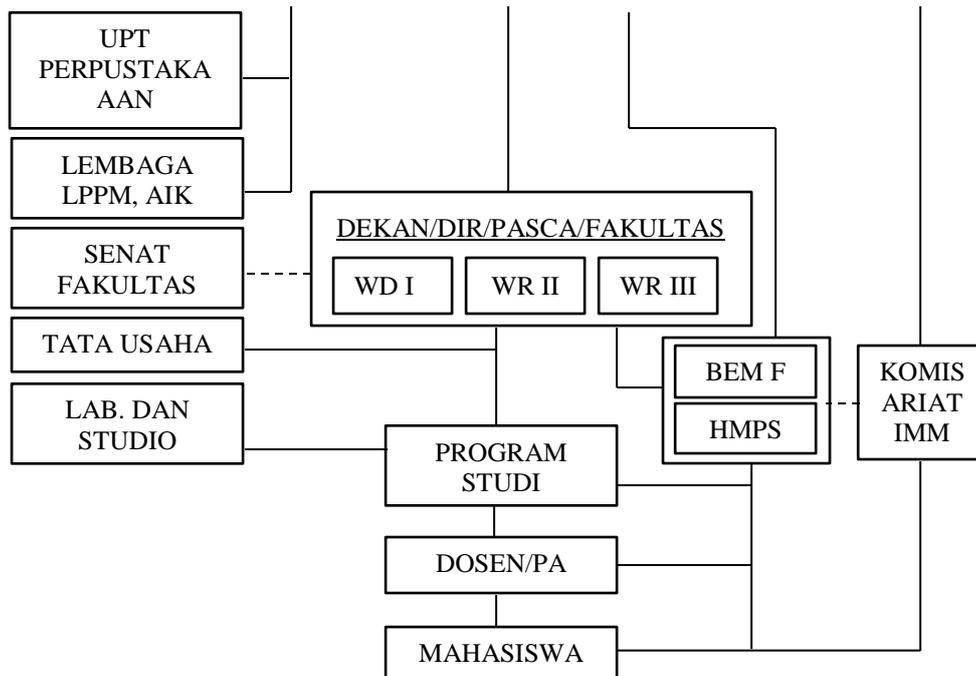
Pada tanggal 18 Februari 2019, tiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi bergabung dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK Nomor : 112/KPT/I/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, maka Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu Kelautan, Penyuluh Pertanian dan program studi pesona Magister Manajemen. Ketiga Universitas Muhammadiyah tersebut resmi digabung menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo dan ketiga universitas tersebut menjadi tiga fakultas dengan 12 program penelitian. (1) Fakultas Ekonomi (FEB) terdiri dari mata kuliah (S1) Akuntansi, mata kuliah Manajemen (S1), mata kuliah Ekonomi

Pembangunan (S1), dan (2) Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP). Terdiri dari Program Penelitian Pendidikan Jasmani (S1), Program Penelitian Pendidikan Guru PAUD (S1), Program Penelitian Bimbingan dan Konseling (S1), Program Pembelajaran Bahasa Inggris (S1), (3) Pendidikan Kesehatan, Pertanian dan Kelautan (FKPK) Sekolah Pascasarjana Program Studi Pertanian (S1), Program Studi Ilmu Kelautan (S1), Program Studi Ilmu Kelautan (S1), Program Studi Farmasi (S1), Program Kebidanan (D-3) dan Program Pascasarjana, Program Magister Administrasi Bisnis (S2).

4.1.1.2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo adalah sebagai berikut :





Gambar 4.1 Struktur Organisasi universitas Muhammadiyah Palopo

Keterangan :

— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

Struktur organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo secara fungsional terdiri atas tiga tingkatan yaitu 1) *Core unit* yang memiliki tanggung jawab utama menjalankan kegiatan Catur Dharma. 2) *Supporting unit* yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan inti Universitas Muhammadiyah Palopo, yaitu lembaga yang mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan Tri dharma. 3) *Techno Structure* yang berfungsi dalam menjamin mutu layanan institusi Universitas Muhammadiyah Palopo.

4.1.1.3. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Palopo

Visi

Rumusan visi yang disepakati dari rentang waktu 2019-2033 yaitu :

“UM Palopo sebagai *Socio-Technopreneur University* yang Unggul dan Islami”

Pada rumusan visi, terkandung kata kunci yang menjadi Pola Ilmiah Pokok, yakni *Technopreneur University*, yang diarahkan pada kemampuan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang cepat di era 4.0. *Socio-Technopreneur* diartikan sebagai suatu peluang usaha yang memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, dengan tetap mengedepankan sikap ta’awun/tolong menolong serta memerhatikan keseimbangan alam. Ruh *Socio-Technopreneur University* diarahkan pada semua bidang ilmu dan program studi di lingkungan universitas Muhammadiyah Palopo. *Socio-technopreneur* juga dapat diartikan sebagai usaha pengembangan teknologi untuk kepentingan masyarakat, dan tidak hanya serta merta berbasis pada jumlah keuntungan yang didapatkan.

Unggul, makna unggul adalah bahwa setiap aspek dalam Tri Dharma Perguruan tinggi telah melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Tingkat pelampauan untuk mencapai peringkat unggul ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antar standar yang membawa Program Studi atau Perguruan Tinggi pada pencapaian daya saing di tingkat internasional. Selain itu, keunggulan yang dimaksud, berkenaan dengan empat Darma utama PTM, yaitu unggul dalam proses pendidikan dan pengajaran, unggul dalam penelitian, unggul dalam pengabdian pada masyarakat, dan unggul dalam etika berdasarkan nilai Al-

Islam Kemuhmadiyah. Keunggulan tersebut juga terletak pada kreativitas dan produktivitas yang dimiliki oleh sivitas akademika, yang proses dan hasilnya dikawal dengan sadar mutu dan perilaku mutu tinggi. Bidang pendidikan memperoleh perhatian sangat khusus, mengingat kekuatan dan jati diri UM Palopo berkisar pada bidang pendidikan. Namun demikian, bidang keilmuan lain tetap dikembangkan, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu (*cross-fertilization principle*).

Islami. Nilai-nilai dasar ke-Islaman yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan tridarma perguruan tinggi di UM Palopo. Karena Islam adalah *Rahmat lil 'Alamin* (universal, luas) maka nilai Islam yang dikembangkan oleh UM Palopo, dirumuskan dalam akronim T.A.U yang meliputi: (1) *Ta'awun* atau kolaborasi dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 2; (2) *Amanah*, dalam QS. Al-Anfal (8) ayat 27; dan (3) *Uswatun hasanah*, dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21. UM Palopo memaknai prinsip *Ta'awun* sebagai penjabaran semangat kolaborasi nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan dalam menjalankan segala aktivitasnya baik kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam prinsip amanah, pengelolaan UM palopo disemua level kepemimpinan menghadirkan prinsip kejujuran, transparan, akuntabilitas dan profesionalitas. UM palopo sebagai amal usaha muhammadiyah senantiasa menjadi role model universitas baik dalam pengelolaan maupun implementasi Caturdarma yang merupakan gambaran dari prinsip *uswatun hasanah*.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan berkesinambungan dengan integrasi *socio-Technopreneur*
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk menunjang pembangunan dan pengembangan Ipteks yang berbasis *socio-tecnopreneur*
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat untuk menunjang pembangunan serta meningkatkan citra UM Palopo yang berbasis *socio-tecnopreneur*
- 4) Memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan Al-Islam Ke-Muhammadiyah sebagai basis nilai dalam setiap aktivitas civitas akademika;
- 5) Mengembangkan kualitas tata kelola yang baik (*good university governance*);
- 6) Mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan *revenue* dan memupuk jiwa *Socio-Technopreneur*.

4.1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden adalah ciri yang dimiliki oleh orang yang diwawancarai. Dalam hal ini mencakup jenis kelamin, jurusan, dan kelas. Hasil yang diperoleh adalah :

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengumpulan data sebagai berikut;

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	19	23,75 %
Perempuan	61	76,25 %
Total	80	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah 80 orang, berjenis kelamin laki-laki adalah 19 orang dengan presentase 23,75 % dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang dengan presentase 76,25% dengan total presentase 100%.

2. Karakteristik jurusan

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengumpulan data sebagai berikut;

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persentase
Manajemen	60	75%
Akuntansi	11	13,75%
Ekonomi Pembangunan	9	11,25%
Total	80	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jurusan adalah 80 orang, jurusan manajemen sebanyak 60 orang dengan presentase 75 %, jurusan akuntansi sebanyak 11 orang dengan presentase 13,75% dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 9 orang dengan presentase 11,25% dengan total presentase 100%.

3. Karakteristik Kelas

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengumpulan data sebagai berikut;

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

Jurusan	Jumlah	Persentase
A1	44	55%
A2	21	26,25%
A3	15	18,75%
Total	80	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan kelas adalah 80 orang, kelas A1 sebanyak 44 orang dengan presentase 55 %, kelas A2 sebanyak 23 orang dengan presentase 26,25% dan jurusan ekonomi pembangunan sebanyak 15 orang dengan persentase 18,75% dengan total persentase 100%.

4.1.3. Deskripsi Responden

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen, masing-masing dengan sepuluh pernyataan, membentuk survei. Berikut adalah 10 pernyataan masing-masing tentang variabel disiplin (X1), motivasi (X2), dan prestasi belajar (Y). Tabel di bawah ini berisi respon untuk setiap variabel.

Tabel 4.4 Kategori nilai rata-rata (mean) instrumennya

No.	Nilai Rata-rata (mean)	Kategori
1.	$1,00 \leq \text{rata-rata} < 1,85$	Sangat Tidak Setuju
2.	$1,85 \leq \text{rata-rata} < 2,65$	Tidak Setuju
3.	$2,65 \leq \text{rata-rata} < 3,45$	Netral
4.	$3,45 \leq \text{rata-rata} < 4,25$	Setuju
5.	$4,25 \leq \text{rata-rata} \leq 5,00$	Sangat Setuju

Tabel 4.5 Deskriptif Responden Disiplin (X1)

X1	Frekuensi dan Persentase					Skor	Rata Rata	Kategori
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju			
X1.1	0	4	44	19	13	281	3,51	Setuju
	0	5%	55%	23,75%	16,25%			
X1.2	0	1	10	39	30	338	4,23	Setuju
	0	1,3%	12,5%	48,8%	37,5%			
X1.3	0	0	12	35	33	351	4,26	Sangat

	0	0	15%	43,8%	41,3%			Setuju
X1.4	0	0	2	24	28	242	4,65	Sangat
	0	0	2,5%	30%	67,5%			Setuju
Rata-rata total						4,16		Setuju

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Jika dilihat dari tabel 4.5 dapat diketahui jika nilai rata-rata dari variabel disiplin adalah 4,16 dan termasuk dalam kategori setuju. Artinya bahwa responden setuju dengan pernyataan terkait variabel disiplin yang diberikan oleh peneliti.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat jika nilai rata-rata tertinggi berada pada pernyataan X1.4 dengan nilai rata-rata 4,65 yang menyatakan bahwa mahasiswa disiplin dengan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan saat datang kuliah. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada pernyataan X1.1 dengan nilai rata-rata 3,51 yang menyatakan bahwa mahasiswa belajar meskipun tidak ada ujian.

Tabel 4.6 Deskriptif Responden Motivasi (X2)

X2	Frekuensi dan Persentase					Skor	Rata Rata	Kategori
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju			
X2.1	0	4	50	18	8	270	3,38	Netral
	0	5%	62,5%	22,5%	10%			
X2.2	0	4	14	47	15	313	3,91	Setuju
	0	5%	17,5%	58,8%	18,8%			
X2.3	1	0	4	26	46	347	4,49	Sangat Setuju
	1,3%	0	5%	36,3%	57,5%			
X2.4	0	0	11	36	33	342	4,28	Sangat Setuju
	0	0	13,8%	45%	41,3%			
X2.5	0	0	29	30	21	312	3,90	Setuju
	0	0	36,3%	37,5%	26%			
Rata-rata total						3,99		Setuju

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Jika dilihat dari tabel 4.6 dapat diketahui jika nilai rata-rata dari variabel disiplin adalah 3,99 dan termasuk dalam kategori setuju. Artinya bahwa responden setuju dengan pernyataan terkait variabel motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat jika nilai rata-rata tertinggi berada pada pernyataan X2.3 dengan nilai rata-rata 4,49 yang menyatakan bahwa mahasiswa termotivasi apabila berhasil menyelesaikan tugas dengan benar. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada pernyataan X2.1 dengan nilai rata-rata 3,38 yang menyatakan bahwa mahasiswa mengisi waktu luang untuk mengulang kembali materi pembelajaran.

Tabel 4.7 Deskriptif Responden Prestasi Belajar (Y)

Y	Frekuensi dan Persentase					Skor	Rata Rata	Kategori
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju			
Y1.1	0	17	25	24	14	275	3,44	Netral
	0	21,3%	31,3%	30%	17,5%			
Y1.2	0	1	35	33	11	294	3,68	Setuju
	0	1,3%	43,8%	41,3%	13,8%			
Y1.3	0	4	39	30	7	280	3,50	Setuju
	0	5%	48,8%	37,5%	8,8%			
Y1.4	0	0	17	48	15	318	3,98	Setuju
	0	0	21,3%	60%	18,8%			
Y1.5	0	1	12	30	37	343	4,29	Sangat Setuju
	0	1,3%	15%	37,5%	46,3%			
Rata-rata total						3,77		Setuju

Sumber; data primer yang diolah, 2023

Jika dilihat dari tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai rata-rata dari variabel disiplin adalah 3,77 dan termasuk dalam kategori setuju. Artinya bahwa responden setuju dengan pernyataan terkait variabel prestasi belajar yang diberikan oleh peneliti.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat jika nilai rata-rata tertinggi berada pada pernyataan Y1.5 dengan nilai rata-rata 4,29 yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu dan bisa mempresentasikan materi didepan kelas. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada pernyataan Y1.1 dengan nilai rata-rata 3,44 yang menyatakan bahwa mahasiswa sering membaca buku referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

4.1.4. Hasil Uji Instrumen

4.1.4.1. Uji Validitas

Dalam penelitian, validasi berusaha untuk menilai seberapa memadai suatu metode. Jika suatu instrumen mampu mengukur apa yang dirancang untuk diukur, instrumen itu dikatakan efektif. *Rumus momen Pearson* digunakan untuk menentukan hasil uji validitas. Program komputer IMB SPSS 22 digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas.

Perbandingan r -hitung dan r -tabel pada taraf signifikansi 5% berfungsi sebagai uji validitas. Jika r hitung item instrumen melebihi r tabelnya, dikatakan sah. Oleh karena itu, butir instrumen dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X1, X2 dan Y

No	Variabel dan Pernyataan Disiplin (X1)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	X1.1	,499	0,220	Valid
2.	X1.2	,694	0,220	Valid
3.	X1.3	,794	0,220	Valid
4.	X1.4	,438	0,220	Valid
No	Variabel dan Pernyataan Motivasi (X2)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	X2.1	,585	0,220	Valid
2.	X2.2	,834	0,220	Valid
3.	X2.3	,676	0,220	Valid
4.	X2.4	,709	0,220	Valid
5.	X2.5	,730	0,220	Valid
No	Variabel dan Pernyataan Prestasi belajar (Y)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Y1.1	,700	0,220	Valid
2.	Y1.2	,750	0,220	Valid
3.	Y1.3	,812	0,220	Valid
4.	Y1.4	,671	0,220	Valid
5.	Y1.5	,545	0,220	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa variabel disiplin, motivasi dan prestasi belajar menghasilkan r-hitung lebih besar dari r-tabel maka dapat disimpulkan jika instrument yang digunakan valid.

4.1.4.2. Uji Reliabilitas

Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut: Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan tersebut reliabel. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel, pernyataan di atas tidak akurat. Jika Cronbach's Alpha $> 0,6$ dianggap dapat diandalkan. Jika Alpha Cronbach kurang dari 0,06, itu tidak dapat diandalkan. Bila nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka variabel tersebut dianggap valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1,X2 dan Y

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Disiplin (X1)	,724	0,600	Reliabel
2.	Motivasi (X2)	,780	0,600	Reliabel
3.	Prestasi Belajar (Y)	,772	0,600	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji realibilitas diatas dapat dilihat bahwa variabel disiplin, motivasi dan prestasi belajar menghasilkan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan jika instrument yang digunakan reliabel.

4.1.5. Teknik Analisis Data

4.1.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi dengan variabel independen berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi dan Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.382	2.403		.575	.567
	DISIPLIN (X ₁)	.475	.154	.300	3.095	.003
	MOTIVASI (X ₂)	.480	.100	.464	4.791	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,382 + 0,475 + 0,480 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1,382. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, artinya jika semua variabel independen meliputi disiplin (X_1), dan motivasi (X_2) bernilai 0 maka nilai prestasi belajarnya adalah 1,382.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel disiplin memiliki nilai positif sebesar 0,475. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel disiplin dan prestasi belajar. Artinya jika variabel disiplin mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,475 dengan catatan tidak ada faktor lain mempengaruhi atau variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi memiliki nilai positif sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel motivasi dan prestasi belajar. Artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,480 dengan catatan tidak ada faktor lain mempengaruhi atau variabel lain konstan.

4.1.5.2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian variabel secara parsial (uji-t) adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian didapatkan dari bantuan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.10 untuk mengetahui pengaruh variabel independent disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependent prestasi belajar (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent, begitupula sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent
2. Jika nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependent. Begitupula sebaliknya Jika nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel independent dan dependent

Dapat dilihat pada tabel 4.10 untuk variabel disiplin (X_1) nilai t_{hitung} adalah sebesar $3,095 > 1,991$ (t_{tabel}) maka H_0 ditolak yang berarti variabel disiplin (X_1) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Adapun nilai dari signifikan t adalah sebesar $0,003 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel disiplin (X_1) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Dapat dilihat pada tabel 4.10 untuk variabel motivasi (X_2) nilai t_{hitung} adalah sebesar $4,791 > 1,991$ (t_{tabel}) maka H_0 ditolak yang berarti variabel motivasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Adapun nilai dari signifikan t adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel motivasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependent prestasi belajar (Y) .

4.1.5.3. Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Pengujian variabel secara simultan (uji-f) adalah untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent. Hasil pengujian didapatkan dari bantuan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.212	2	125.106	29.867	.000 ^b
	Residual	322.538	77	4.189		
	Total	572.750	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.11 untuk mengetahui pengaruh variabel independent disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependent prestasi belajar (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti semua variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent, begitupula sebaliknya jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

2. Jika nilai signifikan $f > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dan dependent. Begitupula sebaliknya Jika nilai signifikan $f < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dan dependent.

Dapat dilihat pada tabel 4.11 jika nilai f_{hitung} adalah sebesar $29,867 > 3,115$ (f_{tabel}) maka H_0 ditolak maka semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Adapun nilai dari signifikan f adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dan dependent.

4.1.5.4. Koefisien Determinasi (r^2)

Untuk memastikan dan meramalkan besarnya atau signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kapasitas faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat dibatasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.422	2.047

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi berada pada kolom *R Square* adalah sebesar 0,437 atau 43,7%. Sehingga bisa disimpulkan jika variabel independent disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) dapat menjelaskan variabel dependent prestasi belajar (Y). Atau dengan kata lain variabel independent disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent prestasi belajar (Y) sebesar 43,7%. Sedangkan sisa 56,3% berasal dari variabel lain yang tidak uji oleh peneliti..

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo

Pada tabel 4.10 diatas hasil uji parsial yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,095 > 1,991$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan t yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Eknomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mumuh Abdul Gani (2018), Singgih Tego Saputro dan Pardiman (2012), Trivena Oktorina (2018) yang menyatakan bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini mendeskripsikan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika semakin tinggi tingkat disiplin dalam diri mahasiswa seperti halnya dapat mengatur waktu, rajin dan

teratur, perhatian yang baik saat didalam kelas, dan ketertiban maka tingkat prestasi belajarnya pun akan semakin bertambah tinggi.

Sehingga **Hipotesis 1** yang diduga bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo **dapat diterima**.

4.2.2. Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Eknomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Pada tabel 4.10 diatas hasil uji parsial yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,791 > 1,991$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan t yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Eknomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mumuh Abdul Gani (2018), Tarida Marlin Surya Manurung (2017), Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati (2016) yang menyatakan bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini mendeskripsikan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penentu yang mampu mempengaruhi prestasi belajar. Jika semakin besar rasa motivasi belajar dengan baik dalam diri mahasiswa maka tingkat prestasi belajar yang didapatkannya pun akan semakin tinggi.

Sehingga **Hipotesis 2** yang diduga bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo **dapat diterima**.

4.2.3. Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo

Pada tabel 4.11 diatas hasil uji simultan yang diperoleh adalah nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($29,867 > 3,115$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan f yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin dan motivasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Eknomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mumuh Abdul Gani (2018) yang menyatakan bahwa disiplin dan motivasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini mendeskripsikan bahwa disiplin dan motivasi menjadi salah satu faktor penentu yang mampu mempengaruhi prestasi belajar. Jika dalam diri ditumbuhkan sikap disiplin dan juga motivasi untuk belajar dengan baik maka tingkat prestasi belajar yang diperolehnya pun akan bertambah tinggi.

Sehingga **Hipotesis 3** yang diduga bahwa disiplin dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo **dapat diterima**.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,095 > 1,991$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan t yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini didapat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,791 > 1,991$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan t yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Disiplin dan motivasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini didapat dari nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($29,867 > 3,115$) berarti H_0 ditolak. Adapun nilai signifikan f yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

1. Saran untuk Mahasiswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ada baiknya jika didalam diri ditumbuhkan sikap disiplin seperti mengatur waktu untuk belajar, rajin dan tepat waktu, memperhatikan penjelasan dosen dengan baik, dan tetap menjaga ketertiban dalam kelas. Selain itu mahasiswa juga harus memotivasi diri agar belajar dengan baik.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan. Kami menyadari betapa pentingnya motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar. Studi ini dapat membantu peneliti lain meningkatkan prestasi belajar dan melakukan penelitian tambahan dengan faktor lain dengan memberitahu mereka tentang pentingnya motivasi dan disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar. Temuan penelitian ini dapat membantu kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik dengan menyediakan sumber informasi dan masukan.